

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian Yang Digunakan**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif mempunyai tata cara pengambilan keputusan, interpretasi data dan kesimpulan berdasarkan angka-angka yang diperoleh dari hasil analisa statistik (baik parametrik maupun non parametrik). Creswell (dalam Alsa, 2007) berpendapat bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bekerja dengan angka, yang datanya terwujud bilangan (skor, nilai, peringkat dan frekuensi) yang dianalisis dengan menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang sifatnya spesifik dan untuk melakukan prediksi bahwa suatu variabel tertentu mempengaruhi variabel yang lain.

#### **B. Identifikasi Variable Penelitian**

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Variabel tergantung : Perilaku Asertif
2. Variabel bebas : Pola Asuh Demokratis

#### **C. Definisi Operasional**

##### **1. Perilaku Asertif**

Perilaku asertif yaitu kemampuan seseorang untuk dapat menyatakan atau mengekspresikan perasaan, emosi dan pikirannya secara tegas, jujur, jelas, terbuka, sopan, apa adanya dan tepat tanpa mengganggu hak pribadi orang lain. Perilaku asertif dapat diungkap

melalui skala perilaku asertif yang disusun berdasarkan aspek-aspek perilaku, asertif dari Eisler, Miller & Hersen, Johnson & Pinkton (Marini & Andriani, 2005), adalah penolakan, lama bicara, intonasi bicara, kemampuan mengubah perilaku orang lain, emosi, jeda waktu untuk dapat merespon dan perilaku non verbal. Semakin tinggi skor yang diperoleh, maka semakin tinggi perilaku asertif padasubyek, dan sebaliknya.

## **2. Pola Asuh Demokratis**

Pola asuh demokratis adalah cara mendidik dan membimbing anak, yang di mana orangtua menggunakan kebebasan dan pengendalian serta kontrol yang diimbangi juga dengan pemberian dukungan kepada anak dan tetap memperhatikan keadaan maupun kebutuhan anak. Pola asuh demokratis dapat diukur dengan skala pola asuh demokratis yang disusun berdasarkan aspek-aspek pola asuh demokratis dari Munandar (2009), yaitu musyawarah dalam keluarga, kebebasan yang terkendali, pengarahan dari orangtua, bimbingan dan perhatian, saling menghormati antar anggota keluarga dan komunikasi dua arah. Semakin tinggi skor yang diperoleh, maka semakin tinggi pola asuh demokratis, dan sebaliknya

## **D. Subjek Penelitian**

### **. 1. Populasi**

Populasi adalah daerah generalisasi yang akan dikenai hasil penelitian (Azwar, 2013). Populasi merupakan sejumlah individu yang setidaknya mempunyai satu ciri atau sifat yang sama. Populasi

dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Katolik Soegijapranata Semarang.

## **2. Teknik Pengambilan Sampel**

Sampel ialah sebagian dari populasi. Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2011). Adapun untuk menentukan sampel terlebih dahulu harus menentukan luas dan sifat-sifat populasi serta memberikan batas-batas yang tegas (Hadi, 2012). Karakteristik sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang masih aktif (tidak sedang cuti),

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling Insidental ialah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/incidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.

## **E. Metode Pengumpulan Data**

### **1. Alat Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode skala. Skala adalah suatu daftar pernyataan-pernyataan yang harus dapat dijawab oleh individu. Skala berupa kumpulan pernyataan-pernyataan mengenai suatu objek sikap. Berdasarkan respon subjek pada setiap pernyataan itu kemudian dapat disimpulkan mengenai arah dan intensitas sikap seseorang (Azwar, 2013).

## 2. Blue Print dan Cara Penilaian

Ada dua skala yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu skala perilaku asertif dan pola asuh demokratis

### a. Skala Perilaku Asertif

Skala perilaku asertif disusun bertujuan untuk mengungkap seberapa tinggi perilaku asertif pada mahasiswa. Skala perilaku asertif disusun berdasarkan aspek-aspek, yaitu penolakan, lama bicara, intonasi bicara, kemampuan mengubah perilaku orang lain, emosi, jeda waktu untuk merespon dan perilaku non verbal.

Penyusunan skala perilaku asertif terdiri dari 56 item, yang nantinya akan terdiri dari 28 item merupakan pertanyaan favourable dan 28 item yang merupakan pertanyaan unfavourable. Sistem penilaian skala perilaku asertif ini sebagai berikut :

- \*) Item Favorable disediakan empat alternatif jawaban yaitu, Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Sistem penilaian skala penelitian ini bergerak dari satu sampai empat. Subjek akan memperoleh nilai 4 jika menjawab Sangat Sesuai(SS), nilai 3 jika menjawab Sesuai (S), nilai 2 jika menjawab Tidak Sesuai (TS), nilai 1 jika menjawab Sangat Tidak Sesuai (STS).
- \*) Item Unfavorable disediakan empat alternatif jawaban yaitu, Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Sistem penilaian skala penelitian ini bergerak dari satu sampai empat. Subjek akan memperoleh nilai 1 jika menjawab Sangat Sesuai (SS), nilai 2 jika menjawab Sesuai (S),

nilai 3 jika menjawab Tidak Sesuai (TS), nilai 4 jika menjawab Sangat Tidak Sesuai (STS).

**Tabel 1**  
**Blue Print Skala Perilaku Asertif**

Aspek Perilaku Asertif	Item		Jumlah
	Favourable	Unfavourable	
- Penolakan	4	4	8
- Lama bicara	4	4	8
- Intonasi bicara	4	4	8
- Kemampuan mengubah perilaku orang lain	4	4	8
- Emosi	4	4	8
- Jeda waktu untuk merespon	4	4	8
- Perilaku non verbal	4	4	8
Jumlah Item	28	28	56

**b. Skala Pola Asuh Demokratis**

Skala pola asuh demokratis disusun bertujuan untuk mengungkap pola asuh demokratis dalam keluarga mahasiswa. Skala pola asuh demokratis disusun berdasarkan aspek-aspek, yaitu musyawarah dalam keluarga, kebebasan yang terkendali, pengarahan dari orang tua, bimbingan dan perhatian, saling menghormati antar anggota keluarga dan komunikasi dua arah.

Penyusunan skala pola asuh demokratis terdiri dari 48 item, masing-masing 24 item yang merupakan pernyataan *favourable* dan 24 item yang merupakan pernyataan *unfavourable*. Sistem penilaian skala gaya hidup konsumtif dalam penelitian ini sebagai berikut:

- \*) Item *favourable* disediakan empat alternatif jawaban yaitu, Sangat sesuai (SS), Sesuai(S), Tidak Sesuai(TS), dan Sangat Tidak Sesuai(STS). Sistem penilaian skala dalam penelitian

ini bergerak dari satu sampai empat. Subjek akan memperoleh nilai 4 jika menjawab Sangat Sesuai(SS), nilai 3 jika menjawab Sesuai(S), nilai 2 jika menjawab Tidak Sesuai(TS), nilai 1 jika menjawab Sangat Tidak Sesuai(STS).

\*) Item *unfavourable* disediakan empat alternatif jawaban yaitu, Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Sistem penilaian skala penelitian ini bergerak dari satu sampai empat. Subjek akan memperoleh nilai 1 jika menjawab Sangat Sesuai (SS), nilai 2 jika menjawab Sesuai (S), nilai 3 jika menjawab Tidak Sesuai (TS), nilai 4 jika menjawab Sangat Tidak Sesuai (STS).

**Tabel 2**  
**Blue Print Skala Pola Asuh Demokratis**

Aspek Pola Asuh Demokratis	Item		Jumlah
	Favourable	Unfavourable	
- Musyawarah dalam keluarga	4	4	8
- Kebebasan yang terkendali	4	4	8
- Pengarahan dari orang tua	4	4	8
- Bimbingan dan perhatian	4	4	8
- Saling menghormati antar anggota keluarga	4	4	8
- Komunikasi dua arah	4	4	8
<b>Jumlah Item</b>	<b>24</b>	<b>24</b>	<b>48</b>

## F. Validitas dan Reliabilitas

Sebelum aitem-aitem pertanyaan yang akan digunakan dalam penelitian, terlebih dahulu harus diuji validitas (kesahihan) dan reliabilitasnya. Apabila terdapat item-item yang tidak valid, maka item tersebut tidak dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

### 1. Validitas Alat Ukur

Validitas berasal dari kata *validity* yaitu sejauhmana ketetapan dan kecermatan alat ukur dalam menjalankan fungsinya. Suatu alat ukur akan dikatakan valid jika alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur sesuai dengan maksud dari pengukuran tersebut. Alat ukur yang valid tidak hanya mampu mengungkap data dengan tepat akan tetapi juga akan memberikan gambaran yang cermat mengenai data tersebut. Cermat adalah pengukuran tersebut mampu memberikan gambaran mengenai perbedaan yang sekecil-kecilnya diantara subjek penelitian (Azwar, 2010). Secara singkat validitas alat ukur menunjukkan sejauhmana suatu alat pengukur yang akan dapat mengukur apa yang seharusnya diukur dalam suatu penelitian.

Ancok (1987) mengatakan cara yang paling banyak digunakan untuk mengetahui validitas suatu alat ukur yaitu dengan cara mengkorelasikan skor yang diperoleh oleh setiap item dengan skor totalnya. Koefisien korelasi antara skor item dengan skor total haruslah signifikan, dan agar memperoleh koefisien korelasi antara item dengan skor totalnya tersebut dipergunakan teknik korelasi *product moment* dari *Pearson*.

Agar tidak terjadi estimasi berlebih (*over estimate*), maka hasil korelasi perlu dikorelasikan dengan menggunakan rumus *part whole*. *Over estimate* terjadi karena skor item yang dikoreksi dengan skor total ikut sebagai komponen skor total dan hal ini menyebabkan angka korelasi menjadi lebih besar (Ancok, 1987).

## 2. Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas menunjukkan kemampuan alat ukur mengukur sesuatu secara konsisten dari waktu ke waktu. Hasil pengukuran dapat dipercaya jika diperoleh hasil yang sama dalam beberapa kali pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama (Azwar, 2010).

Pengujian reliabilitas alat ukur menggunakan teknik koefisien *Alpha* dari *Cronbach* agar menghasilkan estimasi reliabilitas yang cermat. Semakin besar koefisien reliabilitas, yang mempunyai artian semakin kecil kesalahan pengukuran maka semakin reliabel alat ukur yang digunakan, namun sebaliknya jika semakin kecil koefisien korelasi maka akan semakin besar kesalahan pengukuran dan semakin tidak reliabel alat ukur yang digunakan (Azwar, 2015).

## G. Metode Analisis Data

Data yang diperoleh dari suatu penelitian tidak dapat digunakan langsung tetapi bisa dipahami, jelas dan teliti. Metode analisis data yang digunakan yaitu metode statistik. Metode ini adalah metode ilmiah untuk mengumpulkan, menyusun, menyajikan serta menganalisa data penelitian yang berwujud angka. Hal ini digunakan untuk mencari kesimpulan yang benar (Hadi, 2012).



Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik korelasi *Product Moment*. Analisis korelasi *Product Moment* digunakan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh demokratis dengan perilaku asertif. agar mempermudah dalam perhitungan, dipergunakan alat bantu dari seri program statistik dengan komputer yaitu SPSS.

